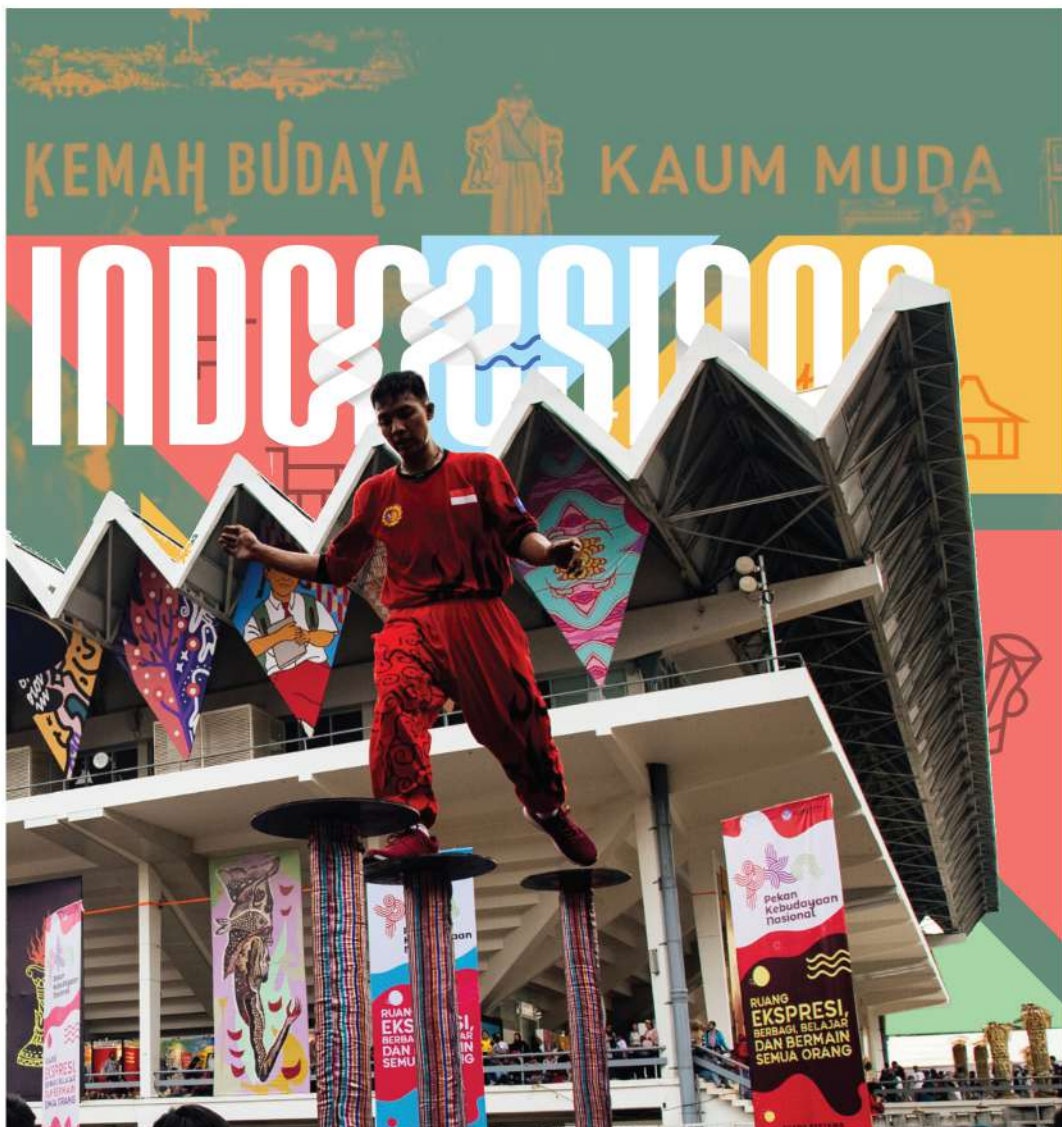




Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan

Laporan Kinerja

Direktorat Jenderal
Kebudayaan 2019



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2019 dengan tepat waktu. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis beserta indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2019.

Direktorat Jenderal Kebudayaan pada tahun 2019 menetapkan empat sasaran program dan lima indikator kinerja program. Secara umum Direktorat Jenderal Kebudayaan telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Melalui laporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan pada tahun 2019. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja di tahun mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kinerja Direktorat Jenderal Kebudayaan pada tahun 2019.

Jakarta, Februari 2019
Direktur Jenderal Kebudayaan,

Hilmar Farid

DAFTAR ISI



1	Kata Pengantar
3	Daftar Isi
5	Ikhtisar Eksekutif
9	Bab 1 Pendahuluan
13	Bab 2 Perjanjian Kinerja
16	Bab 3 Akuntabilitas Kinerja
37	Bab 4 Penutup
39	Lampiran

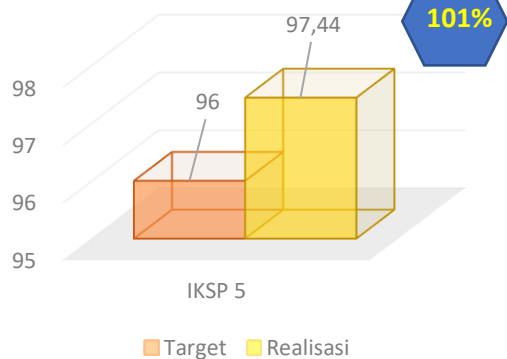


IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja Direktorat Jenderal Kebudayaan 2019 menyajikan tingkat pencapaian empat sasaran program dengan lima indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2019. Tingkat ketercapaian indikator kinerja lebih detail diuraikan pada Bab III. Secara umum, capaian kinerjanya adalah sebagai berikut.



Persentase satuan kerja lingkup
Ditjen Kebudayaan meningkat
kualitas layanan, manajemen
sumberdaya dan tata kelolanya

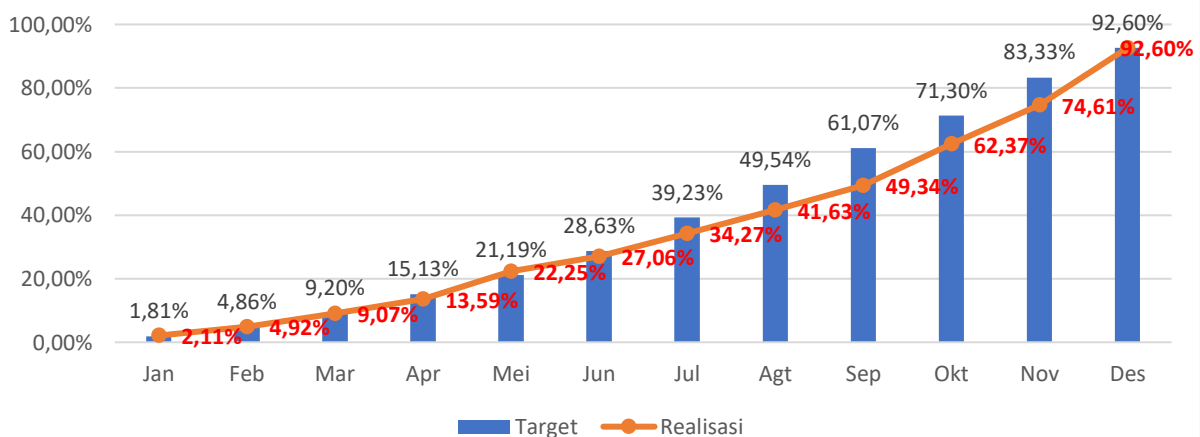


92,60 %

Kinerja Keuangan
Direktorat Jenderal
Kebudayaan



GRAFIK TARGET DAN REALISASI APBN 2019
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
Per Tanggal 31 Desember 2019
Sumber Data SPM



Beberapa permasalahan/kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Beberapa kegiatan yang berbasis proposal tidak mencapai target karena banyak proposal yang masuk tidak memenuhi syarat teknis
2. Beberapa kegiatan terkait museum dan taman budaya serta sarana kesenian disekolah dialihkan dengan mekanisme DAK Museum dan Taman Budaya serta DAK Fisik Pendidikan.
3. Proposal untuk kegiatan Partisipasi Indonesia dalam Forum Internasional Bidang Kebudayaan beberapa tidak memenuhi standar verifikasi dari tim kurator.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala yang muncul antara lain :

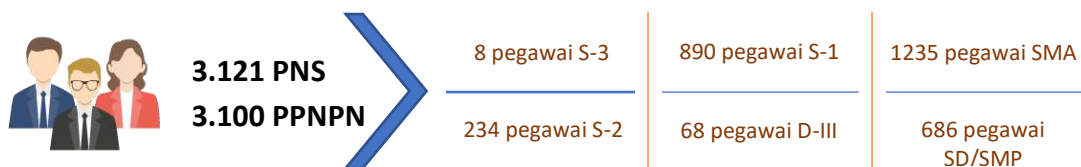
1. Optimalisasi anggaran yang tidak terserap pada kegiatan yang berbasis proposal dialihkan ke kegiatan lain yang menjadi prioritas
2. Optimalisasi kegiatan DAK Museum dan Taman budaya serta DAK Fisik Bidang Pendidikan.
3. Peningkatan sosialisasi juknis kegiatan Partisipasi Indonesia dalam Forum Internasional Bidang Kebudayaan kepada peserta

BAB I

PENDAHULUAN

A.GAMBARAN UMUM

Direktorat Jenderal Kebudayaan merupakan satuan kerja yang berada di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sejak Desember 2015, Direktorat Jenderal Kebudayaan dipimpin oleh Hilmar Farid. Direktorat Jenderal Kebudayaan mempunyai wilayah kerja 39 Satuan Kerja dan UPT di Seluruh Indonesia.



SATKER DAN UPT DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN

1. Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan	1. Museum Nasional
2. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman	2. Museum Kepresidenan Balai Kirti
3. Direktorat Kesenian	3. Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta
4. Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi	4. Museum Kebangkitan Nasional
5. Direktorat Sejarah	5. Museum Perumusan Naskah Proklamasi
6. Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya	6. Museum Sumpah Pemuda
	7. Museum Basuki Abdullah
Galeri Nasional Indonesia	1. BPCB Aceh
	2. BPCB Sumatera Barat
	3. BPCB Jambi
	4. BPCB Banten
	5. BPCB Jawa Tengah
	6. BPCB DI Yogyakarta
	7. BPCB Jawa Timur
	8. BPCB Bali
	9. BPCB Sulawesi Selatan
	10. BPCB Kalimantan Timur
	11. BPCB Gorontalo
	12. BPCB Maluku Utara
	13. BK Peninggalan Borobudur
	14. BPSMP Sanqiran
1. BPNB Aceh	
2. BPNB Sumatera Barat	
3. BPNB Kepulauan Riau	
4. BPNB Jawa Barat	
5. BPNB DI Yogyakarta	
6. BPNB Kalimantan Barat	
7. BPNB Bali	
8. BPNB Sulawesi Selatan	
9. BPNB Sulawesi Utara	
10. BPNB Maluku	
11. BPNB Papua	

B. DASAR HUKUM

Dasar hukum yang menjadi acuan antara lain:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menjadi Undang-undang;
3. Undang-undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman;
5. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
6. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
9. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Desain Reformasi Birokrasi Tahun 2010 – 2025;
10. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
11. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
12. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara;
13. Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2015 tentang Roadmap Reformasi Birokrasi Tahun 2015 – 2019;
14. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014 – 2019;
15. PermenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
16. Permendikbud Nomor 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kemendikbud;

17. Permendikbud Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
18. Permendikbud Nomor 12 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019.

C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berikut merupakan tugas pokok dan fungsi Direktorat Jenderal Kebudayaan.

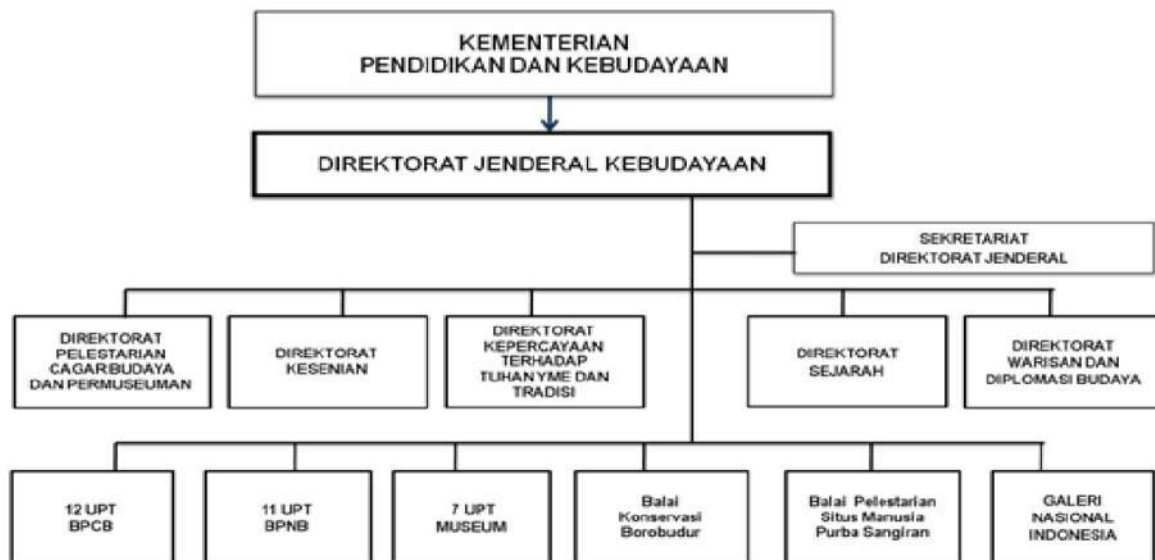
Tugas Pokok

menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan, perfilman, kesenian, tradisi, sejarah, cagar budaya, permuseuman, warisan budaya, dan kebudayaan lainnya

Fungsi

1. perumusan kebijakan di bidang kebudayaan, perfilman, kesenian, tradisi, sejarah, cagar budaya, permuseuman, warisan budaya, dan kebudayaan lainnya;
2. pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan dan pelestarian kesenian, sejarah, dan tradisi;
3. pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan pemahaman nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan;
4. pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan lembaga kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengelolaan cagar budaya, warisan budaya nasional dan dunia, dan museum nasional, pembinaan dan perizinan perfilman nasional, promosi, diplomasi, dan pertukaran budaya antar daerah dan antar negara, serta pembinaan dan pengembangan tenaga kebudayaan;
5. penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang kebudayaan, perfilman, kesenian, tradisi, sejarah, cagar budaya, permuseuman, warisan budaya, dan kebudayaan lainnya;
6. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang kebudayaan, perfilman, kesenian, tradisi, sejarah, cagar budaya, permuseuman, warisan budaya, dan kebudayaan lainnya;
7. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kebudayaan, perfilman, kesenian, tradisi, sejarah, cagar budaya, permuseuman, warisan budaya, dan kebudayaan lainnya;
8. pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Kebudayaan; dan
9. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri;

Adapun struktur organisasi Direktorat Jenderal Kebudayaan seperti pada bagan berikut.



D. ISU-ISU STRATEGIS/PERMASALAHAN

Beberapa permasalahan/isu strategis yang menjadi perhatian, antara lain kurangnya:

1. jumlah dan mutu SDM kebudayaan yang berperan aktif dalam melestarikan keragaman budaya bangsa serta memperdalam karakter dan jatidiri bangsa masih minim;
2. akses masyarakat pada ekspresi dan kegiatan budaya masih kurang merata dan berkeadilan;
3. kerjasama kebudayaan antar daerah serta antara Indonesia dengan bangsa lain belum optimal;
4. mutu tata kelola kelembagaan dalam kerja pelestarian budaya belum maksimal.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Visi 2015-2019

"TERBENTUKNYA INSAN DAN EKOSISTEM KEBUDAYAAN YANG BERKARAKTER DENGAN BERLANDASKAN GOTONG ROYONG"

Misi

1. Meningkatkan Insan Kebudayaan yang Berkarakter Dengan Berlandaskan Gotong Royong Dalam Rangka Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan;
2. Mewujudkan Ekosistem Kebudayaan yang Berkarakter Dengan Berlandaskan Gotong Royong Antara Pemerintah dan Para Pemangku Kepentingan.

Tujuan Strategis

1. Penguatan Pengelolaan Kebudayaan yang Berorientasi Pada Pembangunan yang Berkelanjutan;
2. Penguatan Insan dan Ekosistem Pembangunan Kebudayaan Melalui Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan;
3. Peningkatan Mutu Kelembagaan dalam Tata Kelola Kebudayaan.

Dalam rangka mencapai tujuan strategis, Direktorat Jenderal Kebudayaan menetapkan target tahunan yang akan dicapai melalui perjanjian kinerja tahun 2019. Berikut ringkasan Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2019.

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Anggaran (dln ribuan Rp)
1.	Meningkatnya Jumlah Pelaku dan Pengelola Budaya dalam Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan	Jumlah pelaku dan pengelola budaya dalam pelestarian dan pemajuan kebudayaan	7572	342.408.985
2.	Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan di Bidang Kebudayaan	Jumlah orang yang mengakses sarana dan prasarana kebudayaan	653.756	401.047.027
3.	Meningkatkan Peran Kebudayaan dalam Hubungan Antar Daerah dan Antar Bangsa	1. jumlah kerjasama kebudayaan antar daerah yang difasilitasi Direktorat Jenderal Kebudayaan	118	151.675.563
		2. Jumlah kerjasama kebudayaan antar bangsa yang difasilitasi Direktorat Jenderal Kebudayaan	514	
4.	Mewujudkan Mutu Tata Kelola Kebudayaan yang Efektif dan Efisien	Persentase satuan kerja lingkup Ditjen Kebudayaan yang meningkat kualitas layanan, manajemen sumberdaya dan tata kelolanya	96	874.497.851

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

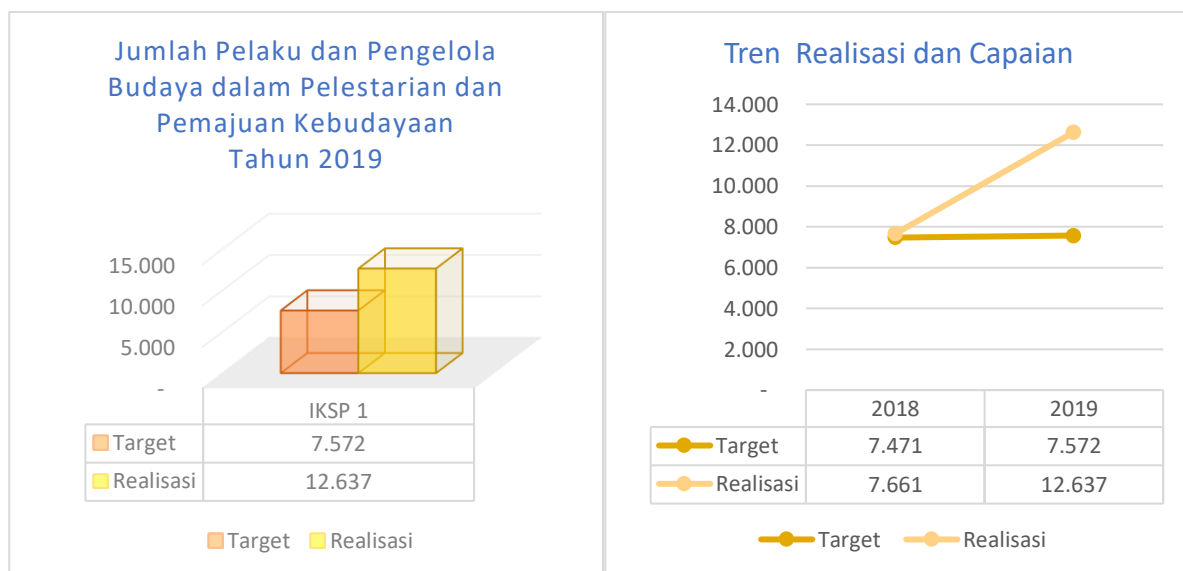
A. CAPAIAN KINERJA DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN

Sesuai Perjanjian Kinerja tahun 2019, Direktorat Jenderal Kebudayaan menetapkan empat sasaran program dengan lima indikator kinerja. Berikut informasi tingkat ketercapaiannya selama tahun 2019.

Sasaran Program 1

Meningkatnya Jumlah Pelaku dan Pengelola Budaya dalam Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan

Meningkatnya Jumlah Pelaku dan Pengelola Budaya dalam Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan, diukur dengan indikator kinerja sasaran program yaitu: Jumlah Pelaku dan Pengelola Budaya dalam Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan.



IKP #1. Jumlah Pelaku dan Pengelola Budaya dalam Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan

Realisasi Indikator Kinerja Program “Jumlah Pelaku dan Pengelola Budaya dalam Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan” dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Realisasi 2018	Tahun 2019		
	Target	Realisasi	% Capaian
7.661	7572	12.637	166,89

Meningkatnya Jumlah Pelaku Dan Pengelola Budaya Dalam Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan								
Indikator	: Jumlah Pelaku dan Pengelola Budaya dalam Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan							
	Aktivitas	Satuan	2018			2019		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Pengembangan Sejarah	1 Tenaga Bidang Kesejarahan yang ditingkatkan Kompetensinya	Orang	1080	820	75.93	1864	3265	175.16
	2 Komunitas Sejarah yang Difasilitasi	Komunitas	106	107	100.94	90	87	96.67
Pengembangan Diplomasi Budaya	1 SDM Warisan dan Diplomasi Budaya yang Ditingkatkan Kompetensinya	Peserta	320	320	100	320	305	95.31
Pelestarian Cagar budaya dan Permuseuman	1 Tenaga Bidang Pelestarian Cagar Budaya Dan Museum Yang Ditingkatkan Kompetensinya	Peserta	420	420	100	350	539	154
	2 Museum yang Dibangun	Museum	9	8	88.89	6	6	100
	3 Museum yang Direvitalisasi	Museum	15	15	100	15	8	53
	4 Cagar Budaya yang Dikembangkan dan Dimanfaatkan	Cagar Budaya	7	7	100	4	4	100
Pembinaan Kesenian	1 Kesenian yang difasilitasi	Laporan	75	121	161.33	276	70	25
	2 Sarana Kesenian di Sekolah yang Difasilitasi	Sekolah	550	551	100.18	516	70	14
	3 Jumlah sertifikat SDM Kesenian yang diterbitkan	orang	130	143	110	130	720	553.85
	4 Taman Budaya yang Direvitalisasi	Taman Budaya	8	9	112.5	-	-	-
Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi	1 Komunitas Budaya yang Difasilitasi	Komunitas	255	258	101.18	180	256	142.22
	2 Tenaga Bidang Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi yang Ditingkatkan Kompetensinya	Orang	732	732	100	800	602	75.25
	3 Desa-Desa Adat yang Direvitalisasi	Desa Adat	98	97	98.98	120	75	62.50
	4 SDM Kepercayaan dan Tradisi yang Diinternalisasi	Orang	3450	4050	117.39	3450	6628	192.12
Pengelolaan Permuseuman	1 Museum yang Direvitalisasi	Museum	3	3	100	2	2	100

Seperti tampak pada matriks di atas, pada tahun 2019 capaian indikator kinerja program “Jumlah Pelaku dan Pengelola Budaya dalam Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan” telah melebihi dari target yang direncanakan yaitu sebesar 166,89%. Pencapaian ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebagai pendukung indikator kinerja program yang telah ditentukan. Beberapa kegiatan yang mendukung IKP 1 ini capaiannya juga melebihi target sehingga berkontribusi besar pada presentase capaian IKP 1 ini. Beberapa diantaranya dapat melebihi target karena adanya optimalisasi anggaran dan perubahan strategi pelaksanaan. Hal ini terjadi pada beberapa kegiatan yaitu:

1. Tenaga Bidang Kesenian yang ditingkatkan kompetensinya
2. Tenaga Bidang Pelestarian Cagar Budaya Museum yang ditingkatkan kompetensinya
3. Komunitas budaya yang difasilitasi

Untuk realisasi kegiatan Tenaga Bidang Kesenian yang Ditingkatkan kompetensinya mencapai 554% karena terjadi perubahan prioritas kegiatan pada Direktorat Kesenian. Sedangkan untuk realisasi kegiatan SDM Kepercayaan dan Tradisi yang diinternalisasi mencapai 192% karena tingginya animo masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan (Sarasehan Nasional Penghayat Kepercayaan dan Pekan Kebudayaan Nasional).

Pada tahun 2019 Direktorat Jenderal Kebudayaan juga mengadakan kegiatan yang masuk ke dalam Program Prioritas, diantaranya yaitu Pekan Kebudayaan Nasional dan Kemah Budaya Kaum Muda yang melibatkan para pelaku budaya di bidang kebudayaan.

1. Pekan Kebudayaan Nasional





2. Kemah Budaya Kaum Muda

Kegiatan Kemah Budaya Kaum Muda menjadi salah satu aksi nyata sebagai tindak lanjut Kongres Kebudayaan Indonesia (KKI) 2018 dalam mewujudkan strategi kebudayaan dan rencana aksi pemajuan kebudayaan. Kegiatan Kemah Budaya merupakan aspirasi yang muncul dari kalangan generasi muda pada gelaran Kongres Kebudayaan Indonesia 2018. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan langsung menindaklanjuti usulan tersebut sebagai forum khusus anak muda yang memiliki tujuan bersama untuk memajukan kebudayaan Indonesia.





TENTANG KBKM

#KBKM2019 #kitamasadepan



Total Pendaftar

3.058 Peserta

1408 Laki-laki
1650 Perempuan

- Waktu pendaftaran 11 Mei s.d. 11 Juni 2019, Pukul 23.59 WIB
- Pendaftaran dilakukan secara online melalui laman kbkm.kebudayaan.id
- Jumlah Pendaftar:

735 Kelompok

35 Fasilitator

12 Juni

PURWARUPA APLIKASI

- 136 Pendaftar
- 123 Lolos administrasi
- 49 Lolos substantif

46 KELOMPOK

PURWARUPA FISIK

- 53 Pendaftar
- 42 Lolos administrasi
- 32 Lolos substantif

31 KELOMPOK

AKTIVASI KAJIAN

- 107 Pendaftar
- 94 Lolos administrasi
- 27 Lolos substantif

25 KELOMPOK

AKTIVASI KEGIATAN

- 439 Pendaftar
- 373 Lolos administrasi
- 32 Lolos substantif

31 KELOMPOK

PESERTA KBKM (SELEKSI)



133 KELOMPOK

46

Purwarupa Aplikasi

31

Purwarupa Fisik

25

Aktivasi Kajian

31

Aktivasi Kegiatan

561
peserta terseleksi



280 Laki-laki



281 Perempuan

Aceh	: 8
Sumatera Utara	: 4
Sumatera Barat	: 7
Sumatera Selatan	: 1
Bengkulu	: 3
Jambi	: 1
Riau	: 6
Kepulauan Riau	: 1
Jawa Barat	: 21
Banten	: 7
DKI Jakarta	: 4
Lampung	: 1
Jawa Tengah	: 5
Jawa Timur	: 26
DI Yogyakarta	: 3
Kalimantan Barat	: 4
Kalimantan Tengah	: 2
Kalimantan Timur	: 4
Bali	: 1
NTB	: 4
Sulawesi Selatan	: 17
Sulawesi Tengah	: 1
Gorontalo	: 1
Maluku	: 1

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Jumlah Komunitas Kesejarahan yang difasilitasi, target pada renstra sebanyak 90 komunitas namun yang terealisasi sejumlah 87 komunitas. Target renstra tidak tercapai karena banyak pengirim proposal yang tidak memenuhi syarat sesuai juknis.
2. Jumlah SDM Warisan dan Diplomasi Budaya yang ditingkatkan kompetensinya, dari target pada renstra sejumlah 320 orang yang terealisasi sebanyak 305 orang. Target renstra tidak tercapai karena beberapa undangan tidak dapat hadir pada kegiatan peningkatan kompetensi SDM Warisan dan Diplomasi Budaya.
3. Jumlah museum yang direvitalisasi, target pada renstra sebanyak 15 museum namun yang terealisasi sebanyak 8 museum, target renstra tidak tercapai karena:
 - 7 museum dari 15 yang ditargetkan dialihkan pembiayaannya melalui mekanisme DAK dan menjadi bagian dari 111 museum yang mendapatkan DAK di tahun 2019
 - 8 museum yang terealisasi merupakan afirmasi dan lanjutan dari tahun sebelumnya
4. Jumlah kegiatan kesenian di masyarakat yang difasilitasi, target yang tercantum pada renstra sebanyak 276 laporan namun yang terealisasi sebanyak 70 laporan, target renstra tidak tercapai karena pagu Direktorat Kesenian berdasarkan RPJMN tahun 2015 – 2019 untuk tahun 2019 adalah sebesar Rp. 353.384.000.000 adapun berdasarkan renstra sebesar Rp.192.960.000.000 sedangkan pagu alokasi anggaran yang dialokasikan pada Direktorat Kesenian hanya sebesar Rp.146.262.000.000 sehingga terjadi penurunan target sasaran.
5. Jumlah sekolah yang difasilitasi sarana kesenian, target pada renstra sebanyak 516 sekolah namun yang terealisasi sebanyak 70 sekolah. Target renstra tidak tercapai karena 516 sekolah yang menjadi target dialihkan pembiayaannya melalui mekanisme DAK Fisik Bidang Pendidikan, 70 sekolah yang terealisasi merupakan afirmasi untuk Rencana Aksi Nasional terkait Daerah Tertinggal dan Penanggulangan Terorisme.
6. Jumlah tenaga bidang Kepercayaan dan Tradisi yang ditingkatkan kompetensinya, target yang tercantum dalam renstra sebanyak 800 orang namun yang terealisasi hanya sebanyak 602 orang. Target renstra tidak tercapai karena adanya perubahan kegiatan prioritas.
7. Desa-desa adat yang direvitalisasi, target pada renstra sebanyak 120 desa adat namun yang terealisasi hanya sebanyak 75 desa adat. Hal ini terjadi karena berdasarkan hasil penilaian proposal, hanya 75 proposal yang dinyatakan layak untuk menerima bantuan pemerintah.

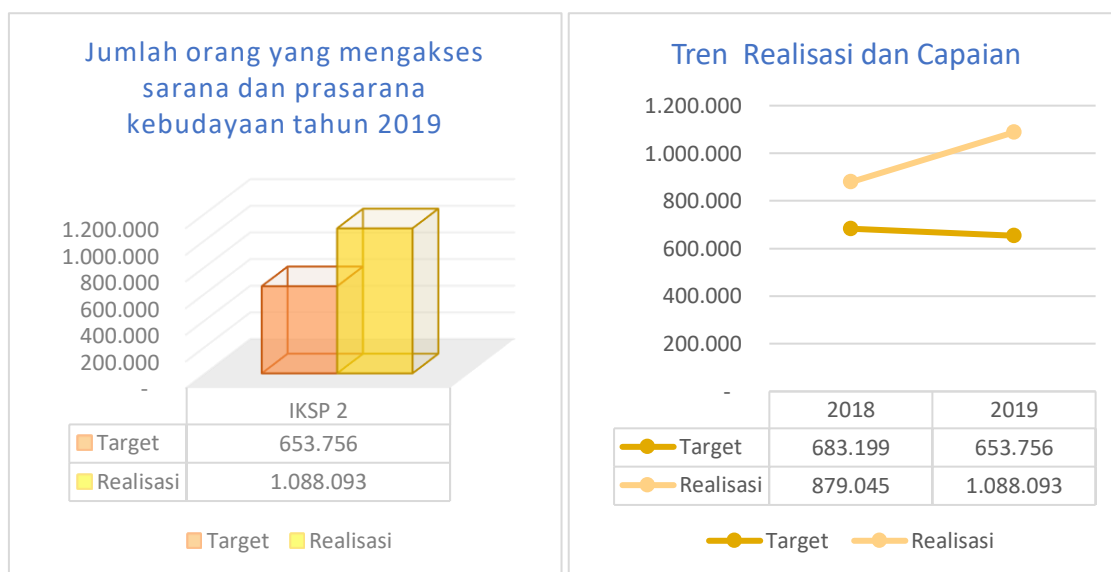
Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan Direktorat Jenderal Kebudayaan agar lebih meningkatkan kinerja antara lain:

1. peningkatan sosialisasi Juknis kepada stakeholder terkait.
2. optimalisasi pelaksanaan DAK Museum dan Taman Budaya
3. pendukungan substansi DAK Fisik Bidang Pendidikan (sarana alat kesenian disekolah)

Sasaran Program 2

Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan di Bidang Kebudayaan

Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata dan Berkeadilan dalam Bidang Kebudayaan, diukur dengan indikator kinerja sasaran program yaitu: Jumlah orang yang mengakses sarana dan prasarana kebudayaan.



IKP #1. Jumlah Orang yang Mengakses Sarana dan Prasarana Kebudayaan

Realisasi 2018	Tahun 2019		
	Target	Realisasi	% Capaian
879.045	653.756	1.088.093	166,44

Ketercapaian indikator kinerja program “Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan di Bidang Kebudayaan” telah melebihi target yaitu sebesar 166,44%. Ini berkat dukungan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Sebagian besar kegiatan yang mendukung IKP ini mencapai target lebih dari 100%. Hal ini berpengaruh positif pada persentase realisasi capaian target indikator kinerja program secara keseluruhan.

Realisasi capaian kinerja dapat melebihi target yang telah ditentukan didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

- tingginya minat masyarakat untuk hadir dan mengapresiasi kegiatan seni rupa yang diselenggarakan Galeri Nasional;
- optimalisasi anggaran dan Sumber Daya Museum;
- peningkatan kualitas pelaksanaan program publik di museum;
- meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap cagar budaya;

Berikut disajikan matriks rincian aktivitas/kegiatan pendukung indikator kinerja program “Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata dan Berkeadilan di Bidang Kebudayaan”.

Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata dan Berkeadilan di Bidang Kebudayaan									
Indikator	: Jumlah Orang yang mengakses Sarana dan Prasarana Kebudayaan								
	Aktivitas		Satuan	2018			2019		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Pengembangan Galeri Nasional	1	Karya Seni Rupa yang Dikelola	Koleksi	778	919	118.123	1,210	800	66.12
	2	Masyarakat yang Mengapresiasi Galeri Nasional	Orang	1,135	1,738	153.128	675	2,377	352.15
	3	Karya Seni Rupa yang Dipamerkan	Karya Seni	400	528	132	410	418	101.95
Pengelolaan Permuseuman	1	Koleksi Museum yang Dikelola	Koleksi	169,776	246,971	145.469	79,700	114,418	143.56
	2	Apresiasi masyarakat terhadap Museum	Orang	376,550	564,032	149.789	400,697	914,380	228.20
	3	Museum Nasional yang dibangun dan ditata	M2	35,020	35,020	100	-	-	-
Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala	1	Naskah Pelestarian Cagar Budaya	Naskah	271	260	95.941	95	319	335.79
	2	Cagar Budaya yang Dilestarikan	Cagar Budaya	7,892	7,967	100.95	5,738	6,582	114.71
	3	Event internalisasi Cagar Budaya	Event	394	401	101.777	370	337	91.08
Pengembangan Sejarah	1	Pengetahuan Sejarah yang Disusun dan Dikelola	Buku	28	23	82.1429	37	34	91.89
Pengembangan Diplomasi Budaya	1	Warisan Budaya yang Ditetapkan dan Dinominasikan	Warisan Budaya	254	229	90.1575	304	271	89.14
	2	Penerima Anugerah Kebudayaan dan Maestro Seni Tradisi	Orang	100	101	101	100	109	109
Pelestarian Cagar budaya dan Permuseuman	1	Cagar Budaya Yang Dilindungi	Cagar Budaya	754	754	100	700	1,019	145.57
	2	Cagar Budaya Yang Diregister	Cagar Budaya	12,100	26,141	216.041	12,100	17,965	148.47
Pembinaan Kesenian	1	Siswa yang mendapatkan Pembelajaran Kesenian	Siswa	26,700	27,240	102.022	26,700	27,180	101.80
	2	Karya Seni yang direvitalisasi	Karya seni	2	2	100	11	2	18
	3	Pengetahuan Kesenian yang Terdokumentasi	Dokumen	5	5	100	7	5	71.43
Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi	1	Dokumen Publikasi Kepercayaan dan Tradisi	Dokumen	66	66	100	70	62	88.57
Pelestarian Nilai Budaya	1	Hasil kajian nilai budaya	Naskah	126	126	100	154	136	88.31
	2	Nilai Budaya yang dilestarikan	Naskah	214	207	96.729	222	205	92
	3	Karya Budaya yang diinventarisasi	Karya Budaya	840	1,035	123.214	1,100	1,218	110.73
	4	Event Internalisasi Nilai Budaya	Event	408	405	99.2647	400	256	64

Pada tahun 2019 Direktorat Jenderal Kebudayaan juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang termasuk ke dalam program prioritas untuk mendukung ketercapaian indikator kinerja program ini.

1. Festival Sketsa Indonesia "SKETSAFORIA URBAN"

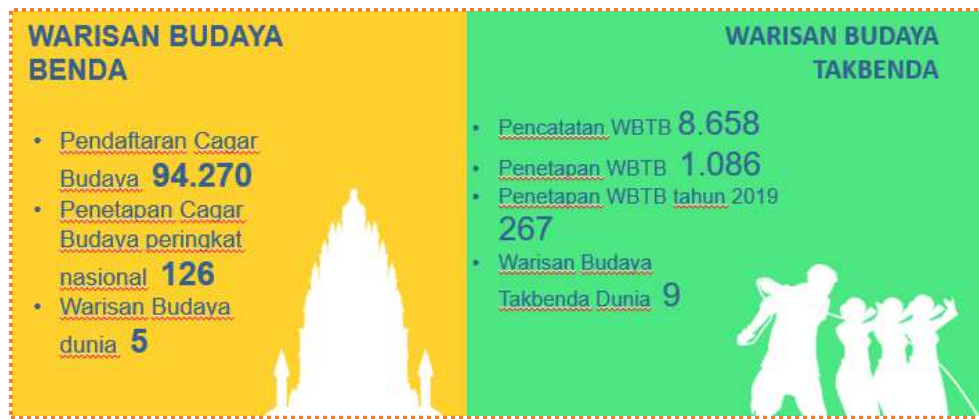


2. Pameran Karya Bibiana Lee dan Indah Arsyad "id: Sengkarut Identitas"



3. Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia.

Sejak tahun 2010 Direktorat Jenderal Kebudayaan telah melakukan pencatatan dan penetapan warisan Budaya Takbenda Indonesia. Hingga tahun 2018 telah tercatat sebanyak 8.920 karya budaya (karya budaya yang dinominasikan). Namun yang telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia hingga tahun 2019 sebanyak 1086 Warisan Budaya Takbenda.



4. Akhir Pekan di Museum Nasional

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik masyarakat umum dengan kemasan yang menarik agar masyarakat menghabiskan akhir pekan di Museum Nasional. Akhir pekan di Museum Nasional ini merupakan penyampaian informasi koleksi melalui pentas teater yang dilakukan atas kerjasama Museum Nasional dengan Dapoer Dongeng, Teater Koma, dan komunitas seni lainnya.

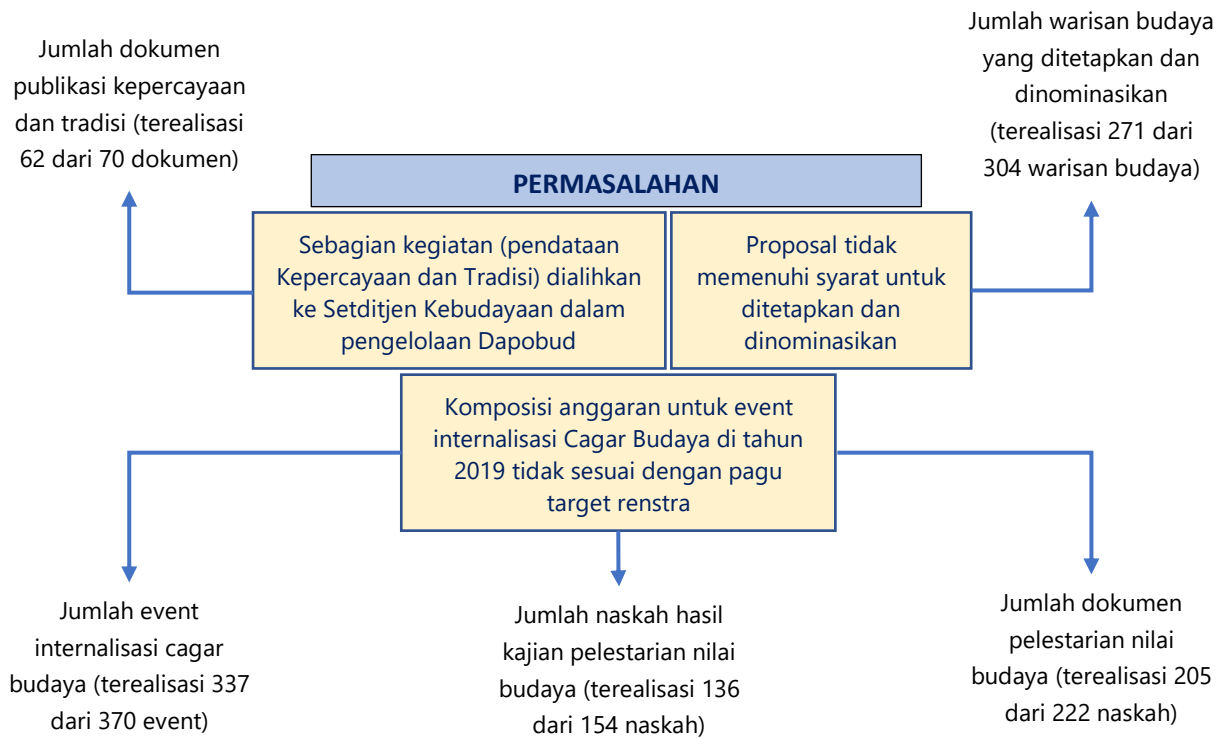


5. Lomba Mewarnai di Museum Nasional

Kegiatan ini tidak hanya sekedar lomba tapi dilengkapi dengan kegiatan edukasi seperti Touring Pameran Interaktif Permainan Tradisional dan Mainan Tradisional yang dibantu dengan instrumen lembar kreatifitas.



Disamping keberhasilan yang telah dicapai, terdapat juga beberapa kegiatan yang tidak mencapai target di tahun 2019. Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan Direktorat Jenderal Kebudayaan agar lebih meningkatkan kinerja antara lain koordinasi dengan pemerintah daerah untuk peningkatan kualitas usulan warisan budaya takbenda, serta melibatkan akademisi daerah dalam penyusunan usulan warisan budaya takbenda.

Sasaran Program 3

Meningkatkan Peran Kebudayaan Dalam Hubungan Antar Daerah dan Antar Bangsa

Realisasi kinerja sasaran program “Meningkatnya Peran Kebudayaan Dalam Hubungan Antar Daerah dan Antar Bangsa”, dicapai melalui 2 indikator yaitu:

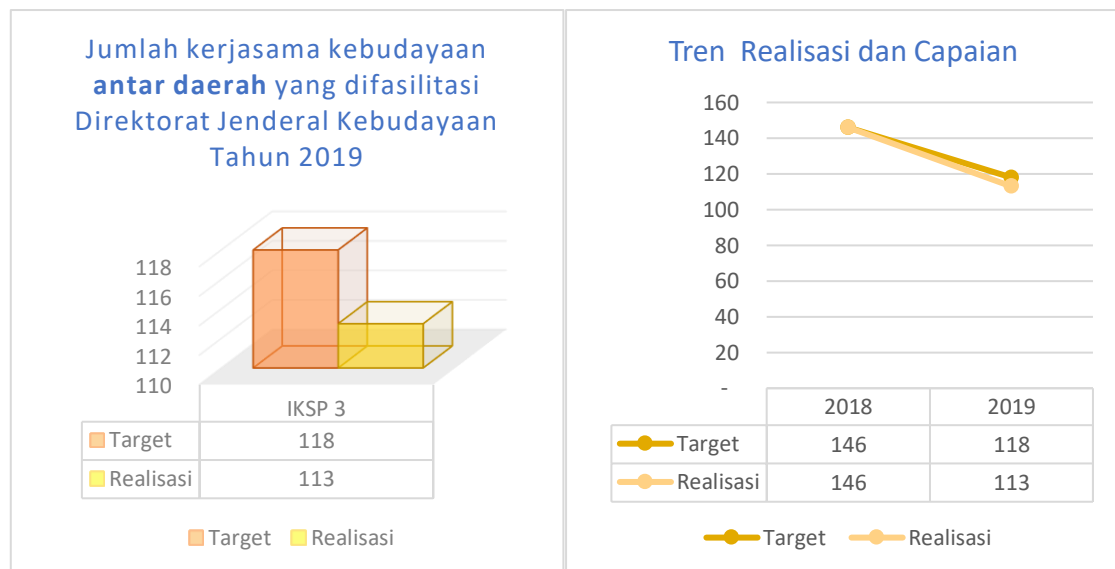
- 1) Jumlah kerjasama kebudayaan antar daerah yang difasilitasi Direktorat Jenderal Kebudayaan, dan
- 2) Jumlah kerjasama kebudayaan antar bangsa yang difasilitasi Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Berikut ini disajikan matriks pencapaian target dari masing-masing indikator pendukung indikator kinerja program “Meningkatnya Peran Kebudayaan Dalam Hubungan Antar Daerah Dan Antar Bangsa”.

Meningkatnya Peran Kebudayaan dalam Hubungan Antar Daerah dan Antar Bangsa								
Indikator	: 1. Jumlah kerjasama kebudayaan antar daerah yang difasilitasi Direktorat Jenderal Kebudayaan							
	2. Jumlah kerjasama kebudayaan antar bangsa yang difasilitasi Direktorat Jenderal Kebudayaan							
	Aktivitas	Satuan	2018			2019		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Jumlah kerjasama kebudayaan antar daerah yang difasilitasi Direktorat Jenderal Kebudayaan	Kerjasama	100	146	146.00	118	113	95.76
Pelestarian Cagar budaya dan Permuseuman	1 Event Pelestarian Cagar Budaya dan Museum yang Disinergikan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, Masyarakat dan Pemangku Kepentingan Lainnya	Event	18	18	100	16	25	156.25
Pembinaan Kesenian	1 Event Karya Seni Hasil Kerjasama yang Diapresiasi Oleh Masyarakat	Event	25	25	100	30	28	93
Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi	1 Even Kerjasama Kepercayaan dan Tradisi	Event	10	14	140	10	10	100
Pengembangan Sejarah	1 Event Sejarah yang Diapresiasi oleh Masyarakat	Event	49	49	100.00	50	50	100
	Jumlah kerjasama kebudayaan antar bangsa yang difasilitasi Direktorat Jenderal Kebudayaan	Kerjasama	310	380	122.58	514	377	73.35
Pengembangan Diplomasi Budaya	1 Event Warisan dan Diplomasi Budaya yang Diapresiasi Masyarakat	Event	-	-	-	47	47	100.00
Pengembangan Diplomasi Budaya	1 Partisipasi Indonesia dalam Forum Internasional bidang Kebudayaan	Orang	300	369	123.00	360	330	91.67

IKP #1. Jumlah Kerjasama Kebudayaan Antar Daerah yang Difasilitasi Direktorat Jenderal Kebudayaan

Realisasi 2018	Tahun 2019		
	Target	Realisasi	% Capaian
146	118	113	95.76



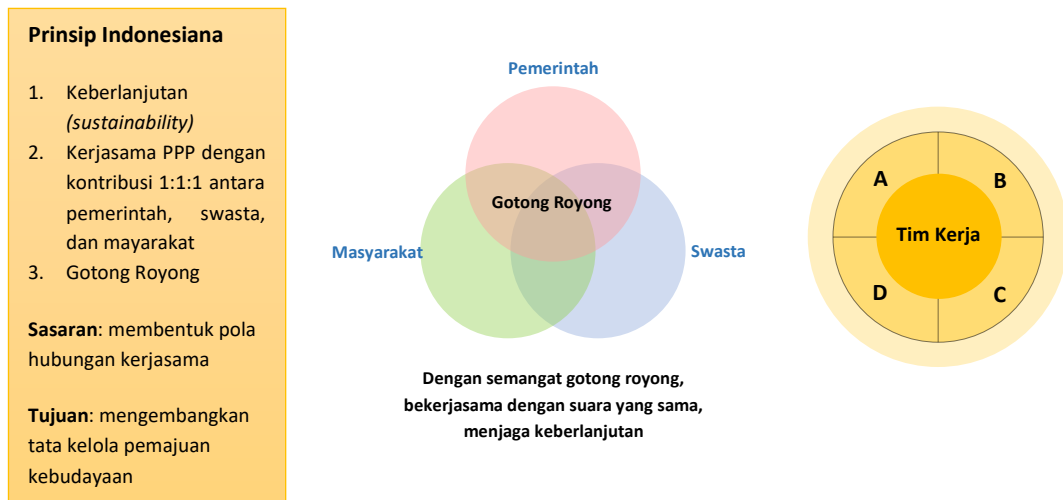
Ketercapaian indikator kinerja program “Jumlah Kerjasama Kebudayaan Antar Daerah yang Difasilitasi Direktorat Jenderal Kebudayaan” mencapai 95,76% dari target. Angka ini diperoleh dari keseluruhan pencapaian target kegiatan pendukungnya. Hampir seluruh kegiatan pendukung telah mencapai bahkan melebihi target yang ditentukan. Hanya ada satu kegiatan yang tidak mencapai target, yaitu Event Karya Seni Hasil Kerjasama yang Diapresiasi Oleh Masyarakat.

Berikut ini merupakan salah satu kegiatan pendukung ketercapaian indikator kinerja program “Jumlah Kerjasama Kebudayaan Antar Daerah yang Difasilitasi Direktorat Jenderal Kebudayaan”.

INDEXSIANA
PLATFORM KEBUDAYAAN

Indonesiana adalah platform pendukung kegiatan seni budaya di Indonesia yang bertujuan untuk membantu tata kelola kegiatan seni budaya yang berkelanjutan, berjejaring, dan berkembang.

Festival seni budaya yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia dengan melibatkan pemerintah daerah, komunitas, pusat kebudayaan/kedutaan asing serta swasta dalam berbagai bentuk kolaborasi.

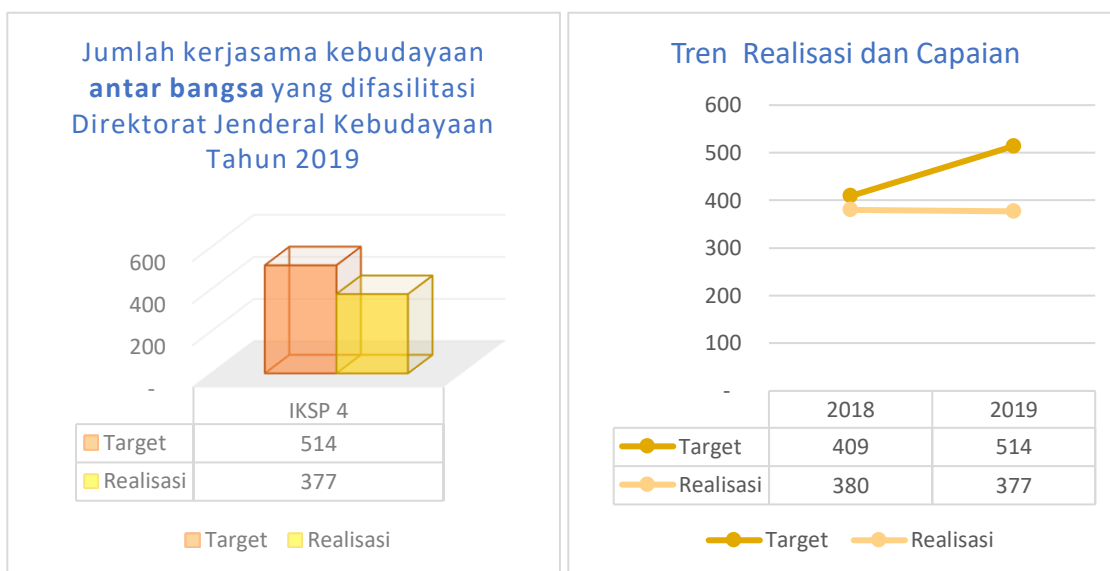


Pada tahun 2019 festival Indonesiana dilaksanakan di 17 lokasi dengan 17 festival.

No	Daerah	Tanggal Pelaksanaan	Nama Kegiatan
1	Wonosobo	9 Juni - 27 Juli 2019	Festival Sindoro Sumbing
2	OKU Selatan	1 - 7 Juli 2019	Festival Danau Ranau
3	Ngada	2 - 10 Juli 2019	Festival Inerie
4	Jawa Timur	8 - 12 Juli 2019	Festival Panji
5	Sumatera Barat	18 - 31 Agustus 2019	Silek Arts Festival
6	Jakarta	20 - 24 Agustus 2019	JILF
7	Ponorogo	21 Agust - 1 Sept 2019	Festival Reog
8	Gayo Lues	18 Agust - 24 Nov 2019	Festival Budaya Saman
9	Lebak	9 - 15 Sept 2019	Festival Seni Multatuli
10	Flores Timur	11 - 15 Sept 2019	Festival Lamaholot Flotim
11	Blora	19 - 22 Sept 2019	Cerita dari Blora (Sedulur Sikep)
12	DIY	25 - 29 Sept 2019	Jogja Literary Festival
13	Tomohon	7 - 10 Sept 2019	Pesta Kolintang Tomohon
14	Tanjung Pinang	1 - 20 Okt 2019	Festival Gemala
15	Halmahera Barat (Jailolo)	Oktober 2019	Festival Teluk Jailolo
16	Belu	8 - 16 November 2019	Festival Foho Rai
17	Mojokerto	November 2019	Festival Majapahit

IKP #2. Jumlah Kerjasama Kebudayaan Antar Bangsa yang Difasilitasi Direktorat Jenderal Kebudayaan

Realisasi 2018	Tahun 2019		
	Target	Realisasi	% Capaian
380	514	377	73,35



Ketercapaian indikator kinerja program “Jumlah Kerjasama Kebudayaan Antar Bangsa yang Difasilitasi Direktorat Jenderal Kebudayaan” mencapai 73,35%. Hampir seluruh kegiatan pendukung telah mencapai target yang ditentukan. Hanya ada satu kegiatan yang tidak mencapai target, yaitu Partisipasi Indonesia dalam Forum Internasional bidang Kebudayaan.

Ketercapaian indikator kinerja program “Jumlah Kerjasama Kebudayaan Antar Bangsa yang Difasilitasi Direktorat Jenderal Kebudayaan” tersebut dikarenakan dukungan kegiatan sebagai berikut:

Penyelenggaraan Event Diplomasi Budaya antar bangsa
Karavan Budaya Jerman merupakan tur keliling seni budaya Indonesia di negara Jerman bekerjasama dengan PPI Gottingen, KJRI Hamburg, Ubersee Museum dan Universitas Kiel. Kegiatan karavan budaya tersebut berupa pentas wayang orang Kresna Duta, workshop gamelan dan tari Jawa di Hamburg, Gottingen, Rotenburg, Hannover, Bremen, dan Kiel.



ASEAN – Korea Traditional Orchestra

merupakan pertunjukan kolaborasi orkestra tradisional dari berbagai negara-negara Asia Tenggara dan Korea Selatan dan menjadi ajang untuk memperkenalkan seni tradisional Indonesia di mata Internasional dan membuka jaringan/networking dalam berkolaborasi menghasilkan seni bersama.

Persidangan IFAC

IFAC terdiri dari serangkaian pembicaraan yang menginspirasi, acara bincang-bincang paralel dan diskusi dengan tujuan untuk memeriksa praktik terbaik tentang kemajuan budaya di seluruh dunia, mengidentifikasi para pelaku dan pemangku kepentingan, dan membuat agenda dan rencana aksi bersama untuk sepuluh tahun ke depan.



Asean Contemporary Dance Festival

merupakan festival tari kontemporer bekerjasama dengan Sekretariat ASEAN dengan peserta berasal dari 10 delegasi negara ASEAN. Melalui festival ini, seluruh peserta dapat saling bertukar wawasan dan pengalaman dalam pengembangan tari kontemporer di masing-masing negara.

London Book Fair

merupakan even pemasaran global bagi negosiasi hak cipta yang meliputi penjualan dan distribusi konten-konten intelektual dan kreatif meliputi bidang cetak, audio, TV, film, dan jaringan-jaringan digital.

Partisipasi Indonesia Dalam Forum Internasional Bidang Kebudayaan



Pengiriman Delegasi Indonesia dalam Forum Internasional bidang Kebudayaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan diplomasi budaya melalui pengiriman delegasi ke acara forum kebudayaan seperti UNESCO, ICESCO, ataupun forum turunan organisasi regional, seperti ASEAN COCI yang merupakan komite

Disamping keberhasilan yang telah dicapai, terdapat juga beberapa kegiatan yang tidak mencapai target di tahun 2019. Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

PERMASALAHAN

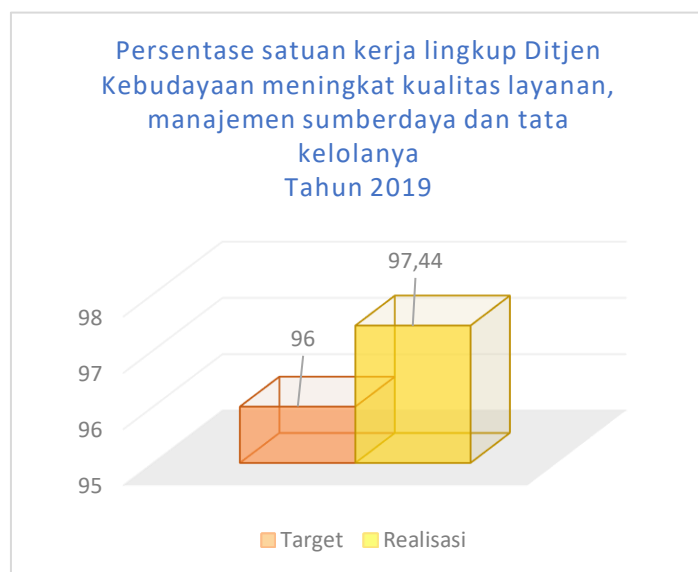
Beberapa hasil verifikasi proposal oleh tim kurator dinyatakan hanya 330 orang yang layak untuk disertakan ikut forum Internasional

ANTISIPASI

Peningkatan sosialisasi JUKNIS untuk pemahaman kepada calon peserta forum internasional

Sasaran Program 4

Mewujudkan Mutu Tata Kelola Kebudayaan Yang Efektif dan Efisien



Realisasi 2018	Tahun 2019		
	Target	Realisasi	% Capaian
-	96	97,44	101,5

Ketercapaian indikator kinerja program “Mewujudkan Mutu Tata Kelola Kebudayaan yang Efektif dan Efisien” mencapai 101,5%. Dari 39 satuan kerja/UPT di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan hanya terdapat satu UPT yang nilai kinerjanya termasuk dalam kategori cukup yaitu Museum Nasional.

B. REALISASI ANGGARAN

Pagu anggaran Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam DIPA tahun 2019 sebesar Rp 1.795.283.807.000. Dari pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar Rp 1.662.457.831.321 dengan persentase daya serap sebesar 92,60%.

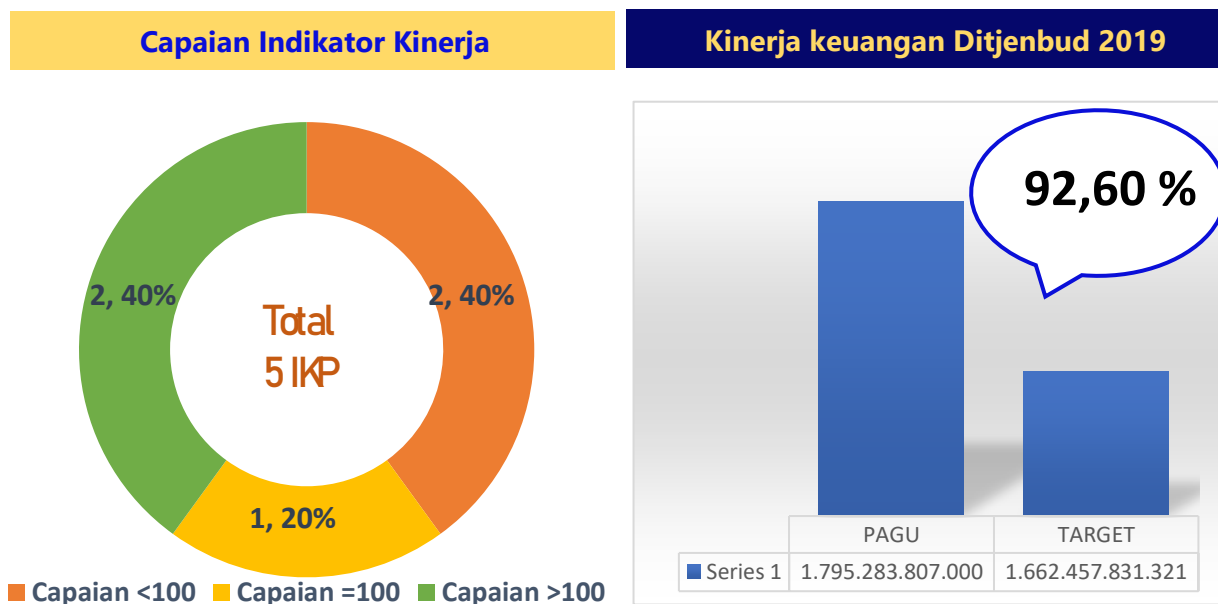
Pagu sebesar tersebut di atas digunakan untuk membiayai pencapaian empat sasaran kegiatan dengan lima indikator kinerja. Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran (dalam ribuan Rp)	Realisasi (dalam ribuan Rp)	% Daya Serap
Meningkatnya Jumlah Pelaku dan Pengelola Budaya dalam Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan.	Jumlah pelaku dan pengelola budaya dalam pelestarian dan pemajuan kebudayaan.	342.408.985	324.457.029	94,76%
Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan di Bidang Kebudayaan.	Jumlah orang yang mengakses sarana dan prasarana kebudayaan.	401.047.027	342.259.162	85,34%
Meningkatkan Peran Kebudayaan dalam Hubungan Antar Daerah dan Antar Bangsa.	Jumlah kerjasama kebudayaan antar daerah yang difasilitasi Direktorat Jenderal Kebudayaan.	151.675.563	145.087.154	95,66%
	Jumlah kerjasama kebudayaan antar bangsa yang difasilitasi Direktorat Jenderal Kebudayaan.			
Mewujudkan Mutu Tata Kelola Kebudayaan yang Efektif dan Efisien.	Persentase satuan kerja lingkup Ditjen Kebudayaan yang meningkat kualitas layanan, manajemen sumberdaya dan tata kelolanya.	874.497.851	830.473.806	94,97%

Selanjutnya dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi keuangan dari lima indikator kinerja yang tidak mencapai target disebabkan karena salah satu Indikator kinerja kegiatan di satker Museum Nasional yaitu indikator “Museum Nasional yang dibangun dan ditata” tidak dapat dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena harga satuan biaya pembangunan pekerjaan fisik atas pembangunan/perluasan Museum Nasional tidak dapat disahkan oleh Kementerian PUPR (harga satuan biaya melebihi standar yang ditentukan oleh Kementerian PUPR). Untuk mengatasi masalah tersebut harus dilakukan audit oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) namun BPKP tidak mau melakukan audit karena belum ada dasar hukum untuk mengaudit pelaksanaan pekerjaan yang bukan multiyear atau nonfraud.



Selama tahun 2019, Direktorat Jenderal Kebudayaan berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan.



Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Direktorat Jenderal Kebudayaan perlu menegaskan secara terstruktur dalam penugasan program pelestarian kebudayaan.
2. Diperlukan peningkatan sarana dan prasarana kebudayaan untuk pemajuan kebudayaan.
3. Perlu peningkatan SDM kebudayaan untuk menguasai pelindungan, pelestarian dan seni tradisi dalam pemajuan kebudayaan.

Untuk meningkatkan kinerja organisasi, beberapa fokus perbaikan yang akan dilakukan ke depan antara lain :

1. Perubahan organisasi dan struktur organisasi untuk mengefisienkan dan memudahkan pelaksanaan program, pelestarian kebudayaan.
2. Penguatan program revitalisasi dan bantuan pemerintah untuk meningkatkan sarana dan prasarana kebudayaan.
3. Pelaksanaan bimbingan teknis, Pendidikan latihan kepada SDM Kebudayaan.



LAMPIRAN

- Perjanjian Kinerja Tahun 2019
- Pengukuran Kinerja 2019